

Edisi II/Desember/Tahun 2023

JURNAL

PENGANUGERAHAN

Parahita
Ekapraya
2023

KATEGORI

MODYA



Peringatan HAN

**Anak-Anak Harus
Tumbuh Menjadi
Anak Hebat**

Penganugerahan **Parahita Ekapraya 2023**

Sekda Naziarto Bangga

Tajuk Rencana

Doa Perempuan

Pentingnya melakukan pemberdayaan perempuan. Hal ini akan berpengaruh terhadap terwujudnya keluarga berkualitas. Sebab Kesetaraan gender seiring dengan terwujudnya keluarga berkualitas.

Suami isteri wajib menghadirkan suasana keluarga berkualitas. Hal ini akan berdampak terhadap anak-anak. Jika sudah tercipta keluarga berkualitas, maka hak-hak anak terpenuhi dan terlingungi.

Terwujudnya keluarga berkualitas juga dapat menjauhkan anak-anak dari tindakan kekerasan. Indeks Kualitas Keluarga (IKK) Bangka Belitung tahun 2020 sempat menempati posisi ketiga.

Namun tahun 2021 menurun ke peringkat sepuluh. Perlu ada kebijakan pro terhadap kesejahteraan keluarga. Ini harus disupport dengan aturan dan anggaran.

Tak kalah penting perlu adanya kerja sama dengan semua komponen masyarakat dalam mewujudkan kesetaraan gender dan perlindungan anak. Sehingga ke depan pembangunan menjadi adil dan merata.

Perempuan mesti mendapatkan tempat yang baik. Doa perempuan dijabah Allah, contohnya, doa ibu untuk anaknya, doa isteri untuk suami dan doa anak perempuan untuk ayahnya. Untuk itu, bicara perempuan harus bersemangat. (*)



DITERBITKAN

SEKRETARIAT/HUMAS

DINAS PEMBENDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN, PENDAFTARAN SIPIL, PENGENDALIAN PENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

ALAMAT

Jalan Falaq Belitung Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Air Itam, Pangkalpinang 33148

Bangka Belitung Raih APE Kategori Nindya

Sekda Naziarto Bangga



Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) I Gusti Ayu Bintang Darmawati (kiri) menyerahkan penghargaan APE kepada Dr. Drs. Naziarto, S.H., M.H. Sekda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (kanan)

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berhasil meraih Anugerah Parahita Ekapraya (APE) kategori Nindya. Penghargaan ini naik satu tingkat, pasalnya sebelumnya penghargaan yang diterima kategori Madya. Diharapkan penghargaan ini berdampak terhadap peningkatan pemberdayaan perempuan.

Penyerahan penghargaan secara langsung dilakukan di Gedung Metro TV, Lantai 3 Jalan Pilar Mas Raya Kav. A-D Kedoya Kebun Jeruk, Jakarta Barat, Selasa (19/12/2023).

Usai kegiatan Sekda Naziarto memotivasi agar dinas dan instansi terkait terus melakukan peningkatan pemberdayaan perempuan di Bangka Belitung. Pemerintah provinsi terus berupaya agar perempuan selalu berprestasi. Diharapkan perempuan mempunyai kedudukan sejajar dengan laki-laki.

Sekda Naziarto mencontohkan, ada beberapa perempuan di pemerintah provinsi yang menduduki jabatan kepala dinas. Tak hanya itu, sebab ada juga perempuan menjadi anggota dewan. DP3ACSKB terus mengadvokasi, edukasi dan sosialisasi kepada perempuan agar terus dapat berkarya.

"Kita bersyukur atas penghargaan ini. Mudah-mudahan tahun depan bisa mendapatkan penghargaan kategori Mentor," harap Naziarto saat mewakili Pj. Gubernur pada kegiatan tersebut.

Penghargaan ini diberikan kepada Kementerian/Lembaga dan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota sebagai bentuk pengakuan atas komitmen dan peran para pimpinan mewujudkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam berbagai bidang pembangunan.

Tahun ini, terdapat 360 instansi telah melaporkan hasil Evaluasi Penyelenggaraan PUG melalui Evaluasi Mandiri. Sejumlah instansi tersebut 16 dari kementerian/lembaga, 28 provinsi dan 316 kabupaten/kota.

Hasil Evaluasi Mandiri selanjutnya memasuki tahapan verifikasi administrasi dan verifikasi lapangan (melalui sampling), kemudian verifikasi akhir. Hasil verifikasi akhir terdapat 12 kementerian/lembaga, 25 provinsi dan 237



Lihat dari kanan Engkus Kuswenda, S.Pd Kabid Pemberdayaan Perempuan, Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Dr. Drs. Naziarto, S.H., M.H. Sekda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indrawadi, S.Si., M.AP, Sekretaris dinas dan Nuryadin Pajabat Fungsional DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

kabupaten/kota menerima Penganugerahan Parahita Ekapraya Tahun 2023.

Namun tahun ini, hanya 14 Gubernur diundang langsung pada acara penerimaan penghargaan tersebut di antaranya, Gubernur Sumatera Utara, Gubernur Kepulauan Riau, Gubernur Sumatera Barat, Gubernur Riau, Gubernur Kepulauan Bangka Belitung, Gubernur Lampung, Gubernur Jawa Barat.

Sedangkan tujuh gubernur lainnya yakni, Gubernur DKI Jakarta, Gubernur Jawa Timur, Gubernur Jawa Tengah, Gubernur Banten, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Gubernur Kalimantan Timur dan Gubernur Sulawesi Selatan.

Selain itu, terdapat 55 kepala daerah kabupaten/kota. Dua di antaranya dari Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung yakni, Bupati Bangka dan Bupati Bangka Tengah. Tahun ini Kabupaten Bangka dan Bangka Tengah mendapatkan penghargaan kategori Nindya. Sementara Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Barat mendapatkan penghargaan kategori Madya. Untuk kategori Pratama diraih Kabupaten Belitung Timur dan Kabupaten Belitung.

Hadir kegiatan ini Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan Dinas Pengampu Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Sekretaris dinas Indrawadi, S.Si., M.AP, Engkus Kuswenda, S.Pd Kabid Pemberdayaan Perempuan beserta rombongan tim DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.





**Penghargaan Provinsi Layak Anak
Dimasa Kepemimpinan Pj. Gubernur
Dr. Suganda Pandapotan Pasaribu, AP., M.Si.**

Peringatan HAN 2023

Anak-Anak Harus Tumbuh Menjadi Anak Hebat



Dr. Suganda Pandapotan Pasaribu, AP., M.Si., Pj. Gubernur Kepulauan Bangka Belitung bermain bersama anak-anak saat peringatan Hari Anak Nasional Tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tampak anak-anak sangat antusias mendatangi panggung kehormatan untuk bermain bersama Pj. Gubernur dan Pj. Ketua PKK Maya Krista Sidabutar.

Pangkalpinang - Ratusan anak-anak memenuhi halaman Kantor Gubernur Kepulauan Bangka Belitung, Selasa (29/8/2023). Kedatangan anak-anak tersebut untuk meramaikan peringatan Hari Anak Nasional Tahun 2023 Tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Dr. Suganda Pandapotan Pasaribu, AP., M.Si., Pj. Gubernur Kepulauan Bangka Belitung secara langsung menghadiri ke-

giatan tersebut. Menurutnya, di usia anak merupakan waktunya bermain. Untuk itu, anak-anak harus mendapatkan rasa aman dan terlindungi.

"DP3ACSKB sudah melakukan upaya untuk terus memberikan perlindungan kepada anak. Sudah ada hotline untuk menyampaikan pengaduan jika ada masalah kekerasan terhadap anak," kata Suganda.

Lebih jauh Suganda menga-

takan, apapun perbuatan yang merugikan anak-anak bisa dilaporkan. Selain persoalan perempuan, hotline ini juga memberikan perlindungan terhadap perempuan. Anak-anak harus berani untuk melaporkan semua tindakan yang merugikan anak.

"Ini sesuai tagline kegiatan kita yakni, berani karena peduli. Anak-anak harus tumbuh menjadi anak hebat, peduli, patuh kepada orang tua, menjadi ke-

banggan bangsa dan negara,” pesan Suganda.

Hal senada disampaikan Maya Krista Sidabutar Pj. Ketua TP PKK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ia berharap tak lagi terjadi bully terhadap anak. Agar tidak menjadi korban bully, anak-anak mesti mempunyai rasa percaya diri. Harus bisa menghargai diri sendiri, sehingga bisa menghargai orang lain.

“Selain itu, anak-anak hendaknya bisa menjadi orang yang dihargai dan bernilai. Harus mampu berkata, memberitahukan kepada orang lain bahwa kita berharga,” tegasnya.

Tak banyak statement disampaikan Pj. Gubernur Suganda. Kesempatan ini lebih banyak

dimanfaatkan untuk berbagi dan berinteraksi langsung dengan anak-anak. Bahkan Suganda menyempatkan diri membaca puisi Karya Murdiansyah salah satu anak penyandang disabilitas.

Tampak suasana keakraban Suganda saat menyapa anak-anak peserta kegiatan tersebut. Berbagai hadiah diberikannya untuk anak-anak yang aktif mengi-

kuti kegiatan. Tak hanya itu, Suganda juga ikut melantunkan lagu, bernyanyi bersama anak-anak.

Suganda juga menanggapi surat dari Regina Natasya siswa SMPN 1 Kelapa. Surat tersebut menyampaikan mengenai keluhan terhadap tindakan kekerasan yang terjadi terhadap anak. Menanggapi keluhan itu, Suganda berjanji semua unsur terkait akan turun tangan mengatasi persoalan kekerasan terhadap anak.

Sebelumnya Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, sudah membentuk perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat. Kini semua kabupaten/kota sudah mendapatkan predikat layak anak.





Berdasarkan data dari BPS, angka pernikahan usia anak sudah berada di bawah rata-rata nasional yaitu pada angka 7,91. Sementara angka nasional berada di 8,06, ungkapnya.

Menutup kegiatan, Suganda membagikan piala dan sertifikat kepada kabupatery/kota layak anak. Kegiatan ini juga menyediakan stand bagi layanan dukcapil, UMKM, kesehatan, perpustakaan keliling, layanan UPTD PPA. Ada juga beberapa tenda diisi kegiatan PKK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sebagaimana diketahui, pelaksanaan kegiatan ini DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bersinergi dengan PKK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berbagai kegiatan dilaksanakan PKK melibatkan langsung anak-anak se-Bangka Belitung.



Peringatan Hari Ibu ke-95 Tingkat Provinsi

Ini Momennya



Pj. Ketua TP PKK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Safriati Safrizal, S.Si., M.Si saat menghadiri kegiatan Peringatan Hari Ibu ke-95 Tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Hotel Puncak, Pangkalpinang.

Ini sebagai momentum memberikan penghargaan terhadap eksistensi perempuan dalam kapasitasnya sebagai warga bangsa dan subjek pembangunan. Sebab negara telah memberi ruang kesempatan sama bagi seluruh anak bangsa.

Hal tersebut disampaikan Drs. M. Soleh, MM Asisten I Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat Peringatan Hari Ibu ke-95 Tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Hotel Puncak, Pangkalpinang, Rabu (13/12/2023).

Peringatan Hari Ibu kali ini mengusung tema "Perempuan Berdaya Indonesia Maju", diharapkan dapat meningkatkan partisipasi perempuan menuju pembangunan yang adil dan setara.

"Kesempatan diberikan tanpa harus membedakan laki-laki atau perempuan di seluruh pelosok negeri ini. Semua berhak untuk menentukan pilihannya sendiri," ungkapnya.

Laki-laki atau perempuan bebas menjalankan profesi sesuai bakat, potensi dan keahliannya. Ia menambahkan,



Pj. Ketua TP PKK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Safriati Safrizal, S.Si., M.Si menerima bunga dari Dra. Tien Rostini, M.Pd Ketua DWP DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

pemerintah membuat kebijakan, merespon, mengapresiasi mendorong agar perempuan dapat meningkatkan kualitas dirinya.

"Semua dapat berperan, memberikan kontribusi dan partisipasi secara aktif di semua bidang kehidupan," tegasnya.

Kegiatan peringatan digelar semi upacara, Soleh bertindak sebagai inspektur upacara mewakili Pj. Gubernur Kepulauan Bangka Belitung, Sementara Hellyana Wakil Ketua DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bertindak sebagai pembaca Undang-Undang Dasar 1945.

Sedangkan bertindak sebagai pembaca sejarah singkat Hari Ibu, Pj. Ketua TP PKK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Safriati Safrizal, S.Si., M.Si. Ia menjelaskan, peringatan ini dimaksudkan untuk senantiasa mengingatkan seluruh rakyat Indonesia.

"Terutama mengingatkan generasi muda akan makna Hari Ibu sebagai hari kebangkitan dan persatuan serta kesatuan perjuangan kaum perempuan," ungkapnya.

Lebih jauh ia mengatakan, peringatan ini juga tidak terpisahkan dari kebangkitan perjuangan bangsa. Untuk itu perlu mewarisi semangat juang guna senantiasa mempertebal tekad untuk melanjutkan perjuangan nasional.

"Ini guna menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang

Dasar 1945," jelasnya.

Sementara Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengharapkan, ibu-ibu tidak hanya hadir sebagai pelengkap. Sebab ibu bisa membuat lingkungan keluarga menjadi baik dan membuat keluarga berkualitas.

"Keberadaan ibu sangat penting untuk menciptakan keluarga berkualitas," tegas Asyraf.

Mengakhiri kegiatan ini dilakukan pembagian hadiah untuk enam kategori di antaranya, kategori perempuan anggota BPD/LPM berperan aktif dan berprestasi, perempuan kepala sekolah/madrasah peduli perlindungan perempuan dan anak, perempuan tenaga kesehatan di puskesmas peduli stunting dan penyakit sosial lainnya.

Sementara tiga kategori lainnya, kinerja perangkat daerah kabupaten/kota bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana dalam mendukung program bangga kencana, pengelolaan kampung keluarga berkualitas, dan kategori PIK-R jalur pendidikan.

Mother's Day



“Ibu adalah perempuan termulia di dunia.”

DRPPA di Beltim Harus Bertambah

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengharapkan ada komitmen pihak desa untuk membentuk desa ramah perempuan dan peduli anak (DRPPA). Sementara ini di Beltim hanya ada satu DRPPA yakni, Desa Simpang Tiga.

"Terdapat 39 desa di Beltim. Sejumlah desa tersebut bisa mengikuti jejak Desa Simpang Tiga," harap Asyraf saat Kegiatan Fasilitasi Desa/Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (D/KRPPA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Ruang Pertemuan Kantor Dinsos PPA, Kabupaten Beltim, Jumat (8/12/2023).

Lebih jauh Asyraf menegaskan, perlu menguatkan komitmen bersama untuk membentuk desa ramah perempuan dan



peduli anak. Persoalan yang dihadapi sekarang ini, tingkat ekonomi perempuan masih rendah.

Mengatasi persoalan itu, kata Asyraf, pihak desa bisa memotivasi untuk memberdayakan UMKM di desa. Langkah dan upaya tersebut hendaknya berdampak terhadap peningkatan ekonomi perempuan. Selain itu, rata-rata lama sekolah perempuan di bawah angka nasional.

"Untuk itu, anak-anak harus bersekolah. Kendati anak membantu orang tua bekerja, namun harus tetap bersekolah. Selain itu, jangan menikahkan anak di usia anak sebagai upaya menekan angka pernikahan usia anak," harapnya.

Sementara ini jumlah kasus terhadap perempuan dan anak meningkat. Asyraf mengatakan, peningkatan jumlah kasus kekerasan ini kemungkinan dikarenakan masyarakat sudah mulai berani membuat laporan.

"Terhadap kasus yang menimpa anak, pihak desa mesti proaktif melaporkan ke pihak terkait. Hal itu bertujuan agar kasus bisa terselesaikan," kata Asyraf.

Tak hanya itu, jelas Asyraf, para kades juga bisa memberikan motivasi agar sekolah di daerahnya menjadi sekolah ramah anak. Caranya, kades ikut melakukan sosialisasi dengan cara bekerja sama dengan pihak sekolah, contohnya meminta kesempatan menjadi pembina upacara.

"Melengkapi administrasi kependudukan bagi anak juga penting dalam DRPPA. Kades bisa membantu anak mempunyai kartu identitas anak. Namun ketika melengkapi persyaratan harus jujur," tegas Asyraf.

Hal senada dikatakan Efitia Santy, S.Pt Kabid Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Prov. Kep. Bangka Belitung menyampaikan materi saat Kegiatan Fasilitasi Desa/Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (D/KRPPA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Ruang Pertemuan Kantor Dinsos PPA, Kabupaten Belitung.



Penandatanganan komitmen bersama untuk membentuk, mewujudkan DRPPA di Kabupaten Belitung Timur.

Dinsos PPA Kabupaten Belitung. Ia berharap semua desa ramah perempuan dan peduli anak. Saat ini perlu melakukan upaya merealisasikannya.

"Ini kita lakukan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak. Sebab desa memiliki potensi yang luar biasa," ungkapnya.

Sebelumnya Sekretaris Dinsos PPA Kabupaten Belitung Oripantoro ST mengatakan, kasus yang menimpa perempuan dan anak

cukup banyak, namun sumber daya manusia untuk menangani kasus ini terbatas.

"Kita berharap SDM di dinas bertambah untuk memberikan pelayanan maksimal. Sehingga kita bisa cepat menyelesaikan semua kasus terkait perempuan dan anak," jelasnya.

Kegiatan ini diakhiri dengan penandatanganan komitmen bersama untuk membentuk, mewujudkan DRPPA di Kabupaten Belitung Timur.

A newborn baby with dark hair is lying on a yellow cushion, wearing round black-rimmed glasses. The baby's eyes are closed, and they are resting their chin on their clasped hands. The background is a soft-focus blue and yellow.

Bayi Bisa Langsung Dapat Akta Kelahiran

Sebanyak 23 dokumen kependudukan yang bisa didapatkan masyarakat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Salah satu dokumen tersebut yakni akta kelahiran. Akta satu ini langsung bisa didapatkan warga ketika kelahiran bayi.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, warga sudah bisa langsung

"Pemerintah desa bisa menjadikan ini sebagai inovasi. Kebutuhan dokumen kependudukan warga diberikan secara cepat dan gratis. Dukcapil Bangka Tengah memberikan pelayanan maksimal dan pelayanan dukcapil ini gratis ya,"

mendapatkan akta kelahiran dari Disdukcapil ketika bayi lahir. Namun sebelumnya warga terlebih dahulu mempersiapkan nama anak tersebut.

"Sebelum bayi lahir sudah bisa mengetahui jenis kelaminnya. Jadi nama bayi bisa disiapkan," saran Asyraf saat Sosialisasi Administrasi Kependudukan, Disdukcapil Kabupaten Bangka Tengah, di Gedung Serba Guna BBI, Bangka Tengah, Rabu (6/12/2023).

Jika nama bayi sudah ada, kata Asyraf, pihak Disdukcapil lebih cepat mempersiapkan untuk menerbitkan akta kelahiran tersebut. Akta kelahiran sekarang ini ada bentuk softfile, sehingga bisa dicetak sendiri.

Lebih jauh Asyraf menjelaskan, menjadi kewajiban masyarakat untuk melaporkan peristiwa penting kependudukan kepada instansi terkait. Selanjutnya dinas terkait melakukan pencatatan peristiwa kependudukan tersebut.

Jangan sampai anak kesulitan dikemudian hari karena

tidak memiliki akta kelahiran. Menurut Asyraf, ada instansi mensyaratkan akta kelahiran untuk bisa bekerja. Kepemilikan akta kelahiran di Bangka Tengah sudah berada di angka 99,01 persen.

"Ada empat jenis akta kelahiran yakni, akta lahir anak ayah dan ibu, akta kelahiran anak ayah dan ibu dengan tambahan frasa, akta kelahiran anak seorang ibu, dan akta kelahiran anak yang tidak diketahui asal usulnya/keberadaan orang tuanya," ungkapnya.

Menyinggung mengenai akta kematian, Asyraf mengatakan, pihak desa atau RT/RW harus proaktif memberi laporan kepada pihak Dukcapil. Jadi ketika selesai pemakaman, pihak keluarga sudah mendapatkan akta kematian. Ini sangat penting peran aktif perangkat di desa.

"Pemerintah desa bisa menjadikan ini sebagai inovasi. Kebutuhan dokumen kependudukan warga diberikan secara cepat dan gratis. Dukcapil Bangka Tengah memberikan pelayanan maksimal dan pelayanan dukcapil ini gratis ya," tegas Asyraf.

Diakhir acara dilakukan penandatanganan kerja sama antara Disdukcapil Bangka Tengah dengan pihak Puskesmas terkait Peningkatan Pelayanan Penerbitan Akta Kelahiran dan Akte Kematian, Kartu Keluarga dan Kartu Identitas Anak.

Lembar kerja sama ini ditandatangani Kepala Disdukcapil Bangka Tengah, Drs. Julhasnan, M.Tr.I.P, dan disaksikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3AC-SKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Soleh: Pahami Esensi Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak

Berbagai upaya dan cara dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hak-hak anak. Diharapkan melalui kegiatan ini sumber daya manusia lebih memahami esensi pemenuhan hak anak dan perlindungan anak serta menjadikan provinsi ini benar-benar layak anak.

Demikian dikatakan Drs. M. Soleh, MM Asisten I Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat membuka Sosialisasi Konvensi Hak Anak Bagi Penyedia Layanan Perlindungan Anak Kota Pangkalpinang dan Gugus Tugas KLA Tingkat Provinsi Kepulauan Bang-

ka Belitung, di Bangka City Hotel, Selasa (5/12/2023).

"Data UNICEF tahun 2018 menunjukkan sebanyak satu dari dua anak laki-laki berusia 13 sampai 17 tahun pernah mengalami kekerasan emosional. Sebanyak 76 hingga 88 persen anak dan remaja belum mengetahui adanya layanan untuk mengantisipasi kekerasan," kata Soleh.

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, kata Soleh, urusan perlindungan anak menjadi kewenangan pusat maupun pemerintah daerah provinsi dan kabupaten kota.

"Kita berupaya melakukan pencegahan dengan melibatkan para pihak hingga penyedia layanan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus," kata Soleh.



Sementara Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, untuk daerah layak anak hendaknya dapat mengurangi iklan rokok. Selain itu, memperbanyak sekolah ramah anak. Hal ini untuk menghindari dan mengurangi kasus perundungan yang berdampak trauma pada anak.

Jika mendapatkan video yang berisikan perundungan terhadap anak, Asyraf menyarankan, agar tidak disebarluaskan. Sebab kalau disebarluaskan, akan berdampak kurang baik bagi korban perundungan tersebut. Anak korban perundungan dapat mengalami trauma.

"Anak yang pernah mendapatkan masalah atau mengalami perundungan, bisa menyebabkan trauma. Makanya perundungan harus dihindari. Sekolah ramah anak menjadi solusi mengatasi persoalan tersebut," kata Asyraf.

Lebih jauh Asyraf mengatakan, fenomena sekarang ini banyak orang tua yang ingin melindungi anak namun secara berlebihan. Untuk kasus-kasus tertentu, sikap berlebihan ini kurang baik. Pasalnya bisa berdampak menghambat sikap dan sifat kemandirian anak.

"Anak mempunyai hak memberikan pendapat, dan orang tua harus mendengarkan serta memperhatikan anak dengan serius. Anak-anak mesti mendapatkan perhatian," tegas Asyraf.





Waspadai TPPO, Asyraf: Kasus Bisa Diawali dari Media Sosial

Kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) tak hanya terjadi antar negara. Tak menutup kemungkinan kasus tersebut juga terjadi antar provinsi, bahkan antar kabupaten/kota. Pasalnya kecanggihan teknologi bisa membuka peluang.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, media sosial harus disikapi secara baik. Sebab media sosial memberikan dampak baik, namun juga

bisa memberikan dampak buruk.

"Media sosial bisa membuka peluang awal terjadi kasus TPPO," kata Asyraf saat Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Kebijakan, Program dan Kegiatan Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Kewenangan Provinsi, di Grand Puncak Lestari Pangkalpinang, Jumat (1/12/2023).

Melalui media sosial, kata Asyraf, pelaku TPPO lebih mudah memberikan iming-iming kepada korban. Awalnya diajak bekerja di kafe,

namun kemudian di-

jadikan pekerja seks komersil. Ini bisa saja terjadi antarkabupaten/kota lewat aplikasi orang bisa saja menjual temannya.

"Kegiatan ini menjadi langkah dan upaya mengantisipasi terjadinya kasus TPPO. Pihak terkait harus bekerja sama mengantisipasi kasus perdagangan orang," kata Asyraf.

Perlindungan terhadap perempuan, kata Asyraf, bukan hanya terhadap kekerasan fisik. Melainkan perlindungan juga diberikan terhadap jiwa perempuan.





Sebelumnya, saat membuka kegiatan ini, Drs. M. Soleh, MM Asisten I Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, jika melihat tempat kejadian, maka kekerasan dalam rumah tangga menempati urutan tertinggi.

Faktor penyebabnya, kata Soleh, faktor ekonomi, pendidikan, budaya, media massa, lingkungan dan rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama. Untuk itu harus ada gerakan bersama guna menghentikan jatuh korban berikutnya.

"Kebijakan harus responsif terhadap perlindungan perempuan. Penegakan hukum mestinya memberikan efek jera. Kami tidak mampu bekerja sendiri, kami membutuhkan dukungan dari semua stakeholder," jelasnya.





INGAT!!! Sesibuk Apapun Orang Tua Tetap Harus Menjaga Anak

Kali ini Desa Sangku, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat menjadi target kegiatan pencegahan kekerasan terhadap anak. Diharapkan masyarakat desa bisa memberikan perlindungan

terhadap anak dengan memberikan hak-hak anak. Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, sesibuk apapun orang tua harus menyempatkan diri

menjaga dan mengurus anak. Perhatian terhadap anak bukan hanya diberi makan, namun juga harus diberikan kasih sayang.

"Jika orang tua sedang bertengkar dan marah, hendaknya tidak dilakukan di depan anak," kata Asyraf saat Kegiatan Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak yang Melibatkan Para Pihak Lingkup Daerah Provinsi dan Lintas Daerah Kabupaten/kota, di Desa Sangku, Kabupaten Bangka Barat, Rabu (29/11/2023).

Pertengkar orang tua berdampak kurang baik untuk psikologis anak. Asyraf menambahkan, tak kalah penting menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam keluarga. Pendidikan anak juga sangat penting, untuk itu sekolahkan anak setinggi-tingginya.

Sementara ini tercatat ada tiga pernikahan usai anak di Desa Sangku. Asyraf menyarankan agar kades tidak memberikan rekomendasi kepada warga melakukan pernikahan usai anak. Sebab pernikahan usai anak merugikan anak tersebut.

Sementara untuk mengatasi kasus stunting, Asyraf mengimbau agar masyarakat peduli. Caranya memberikan bantuan makanan bergizi kepada anak stunting tersebut. Apalagi di Desa Sangku terdapat delapan kasus anak stunting.

"Bantu anak-anak stunting dengan cara bergotong-rotong memberikan makanan bergizi. Jangan diberi uang, nanti uangnya bukan dibeli makanan," saran Asyraf disambut senyum peserta kegiatan.

Keluarga sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. Sarbudiono Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bangka Barat menjelaskan, perlindungan anak merupakan hal yang wajib.

"Tumbuh kembang anak dibentuk dalam keluarga. Perlindungan anak harus dimulai dari keluarga. Untuk itu, pendidikan di dalam keluarga sangat penting," jelasnya.

Hal senada disampaikan Sundari Kabid PPPA DP2KBP3A Kabupaten Bangka Barat. Ia menegaskan, kendati anak sendiri namun tidak boleh memukul anak, karena ini bentuk kekerasan terhadap anak.

"Anak dilindungi oleh undang-undang. Anak jangan ditelantarkan. Jangan paksa anak menikah cepat, apalagi karena alasan orang tua ingin cepat punya cucu. Usia menikah diatas 19 tahun," tegasnya.

Andi Harta Kepala Desa Sangku, Kabupaten Bangka Barat menyambut baik kegiatan ini. Menurutnya, ini merupakan kegiatan penting untuk menambah wawasan warga. Sebab tindak kekerasan terhadap anak ini harus dicegah, baik kekerasan fisik maupun mental.

"Semoga dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan pencerahan bagi kita, dan mengerti mengenai pola asuh anak," harapnya.



Lengkapi Adminduk Anak, Asyraf: Ini Bagian Perlindungan



Kemendagri, Aderial Adelis, SE., CRMP:CG-CAE dari BPKP dan Abdul Malik, SH., MH., dari Kanwil Kemenag Bangka Belitung.

Menurut Asyraf, semakin banyak anak yang lengkap administrasi kependudukannya, maka anak tersebut semakin terlindungi. Disdukcapil hendaknya bisa memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

"Jangan sampai setelah anak tersebut dewasa mendapatkan masalah dengan administrasi kependudukannya. Kita harap tahun depan semua anak di Bangka Belitung sudah terlindungi terkait adminduknya," kata Asyraf.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berharap anak mendapatkan hak administrasi kependudukan (Adminduk). Palsnya kelengkapan adminduk menjadi bagian upaya perlindungan bagi anak.

"Anak harus mendapatkan hak-haknya terhadap administrasi kependudukan," tegas Asyraf saat kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Peningkatan Status Hukum Anak, di Soll Marina, Selasa (28/11/2023).

Kegiatan ini menghadirkan sejumlah narasumber di antaranya, Sukirno, SH., MH dari Dirjen Dukcapil





Data kawin tercatat dan belum tercatat Islam dan non Islam per tanggal 31 Desember 2022 di Bangka Belitung, jelas Asyraf, untuk Islam yang tercatat ada 403.176 dan yang tidak tercatat ada 253.269. Sedangkan untuk non Islam tercatat ada 34.764 dan yang

tidak tercatat 32.937.

“Artinya masih banyak pasangan yang melakukan nikah sirih. Ini akan berdampak kurang baik bagi administrasi kependudukan, khususnya bagi anak-anak,” ungkapnya.





Sukses Pemilu 2024

Data Kependudukan Harus Valid

Pangkalpinang - Data kependudukan harus terus update, sehingga data pemilih saat pemilu nanti mewakili suara perorangan. Tentunya data kependudukan harus valid, agar tidak menimbulkan masalah dan diharapkan data itu dapat menghilangkan kepemilikan KTP ganda.

Demikian dikatakan Drs. M. Soleh, MM Asisten I Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat membuka Rapat Koordinasi Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2023 dalam Mendukung Pemilihan Umum Tahun 2024, di Hotel Soll Marina, Selasa (28/11/2023).

"Kita berharap di Bangka Belitung ini tidak ada warga memiliki KTP ganda seperti diberitakan di media massa di tempat lain. Pemilih mewakili suara perorangan agar pemilu di Bangka Belitung berjalan lancar dan sukses," kata Soleh.

Tercatat sebanyak 1.502.367 jiwa jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Angka tersebut berdasarkan data semester I tahun 2023 yang telah

dikonsolidasikan dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri.

Sebagaimana diketahui, Kemendagri menerbitkan data kependudukan secara berkala per semester. Semester pertama diterbitkan tiap tanggal 30 Juni, sedangkan semester kedua diterbitkan setiap tanggal 31 Desember setiap tahun kalender.

Peran penting Disdukcapil, tegas Soleh, menuntaskan perekaman DP4 melalui jemput bola, memusnahkan blanko KTP-el yang tidak terpakai secara rutin, mengajukan penonaktifan data penduduk yang tidak dikenali, meninggal atau pindah keluar negeri.

"Selain itu, meminimalisir entri NIK baru bagi penduduk usia wajib KTP dan tidak melakukan edit data yang mengakibatkan data menjadi anomali," harapnya.

Sementara Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjelaskan mengenai perekaman wajib KTP pemula tahun 2024. Untuk per November 2023, wajib KTP pemula di provinsi ada 50.101. Adapun jumlah perekaman 31.374.

"Jumlah perekaman wajib KTP pemula 2024, per November sudah mencapai 62,62 persen. Kita imbau siswa SMA/ sederajat yang sudah wajib KTP, segera melakukan perekaman. Selain menggunakan seragam sekolah, siswa boleh menggunakan pakaian lain yang pantas," kata Asyraf.

Sebelumnya Ahmad Ridwan, SE., M.Si Ketua Tim Identitas Penduduk dan Penduduk Rentan Kemendagri menyampaikan hal senada. Saat menjelaskan mengenai percepatan KTP-EL pemilih pemula, ia mengatakan, Disdukcapil membutuhkan kerja sama dengan pihak terkait dalam melakukan perekaman.

"KPU dan Bawaslu bisa membantu kita. Jika ada pemohon, maka Dukcapil akan mengimplementasikan ke lapangan," tegasnya.

Strategi Peningkatan Cakupan IKD dan KIA, Ini Caranya



Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyarankan agar sosialisasi penggunaan Identitas Kependudukan Digital (IKD) lebih masif. Begitu juga dengan cakupan pemegang Kartu Identitas Anak (KIA).

"Hampir setiap kegiatan saya selalu mensosialisasikan mengenai IKD dan kartu Identitas Anak ini," kata Asyraf saat Rapat Evaluasi Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Pencatatan Sipil se- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Sun Hotel, Senin (27/11/2023).

Hingga saat ini masih banyak siswa sekolah belum mempunyai KIA. Asyraf mengharapkan ke depan ada kesamaan jumlah penerbitan KIA dengan jumlah anak di Bangka Belitung. Jika ada selisih angka, hendaknya selisih tersebut tidak terlalu banyak.

Sedangkan untuk peningkatan cakupan Identitas Kependudukan Digital, kata Asyraf, untuk wilayah Bangka Belitung memang agak sulit, sebab penggunaan IKD tersebut harus menggunakan smartphone dan didukung jaringan internet.

"Masyarakat di desa, terutama orang tua tidak menggunakan smartphone. Mereka hanya menggunakan handphone untuk menelepon saja. Jadi yang penting bagi mereka ada pulsa, sementara kuota data internet tidak begitu penting," kata Asyraf.

Sementara ini progres IKD se- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung per tanggal 27 November berada diangka 33.532 atau sekitar 12,56 persen. Sedangkan progres KIA 287.883 atau sekitar 66,28 persen.



PIK-R Bentuk Dukungan Mengatasi Permasalahan Remaja

Pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) bentuk upaya mengatasi permasalahan remaja. Berbagai masalah dihadapi remaja di antaranya, kenakalan remaja, napza, perkawinan anak, stunting, pornografi dan pornoaksi.

Demikian dikatakan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd saat Kegiatan Fasilitasi Pengembangan PIK-R di Kampung KB, Kabupaten Bangka, Senin (27/11/2023).

"Masih banyak permasalahan remaja lainnya. Sisi lain, remaja harus menghadapi perubahan fisik dan psikologis dari anak menuju dewasa. Lingkungan juga mem-

"Masih banyak permasalahan remaja lainnya. Sisi lain, remaja harus menghadapi perubahan fisik dan psikologis dari anak menuju dewasa..."

pengaruhi cara remaja berpikir dan berperilaku," jelasnya.

Remaja juga harus berhadapan dengan kemajuan teknologi. Asyraf mengatakan, kemajuan teknologi memungkinkan remaja mengakses informasi secara bebas dan mudah. Sementara informasi tersebut belum tentu benar.

Jika remaja tidak memiliki kualitas yang baik, kata Asyraf, membuat remaja mudah tergerus dalam era globalisasi. Keberadaan PIK-R diharapkan dapat memberikan solusi permasalahan remaja tersebut.

"Adanya PIK-R ini, remaja dibekali tentang kesehatan reproduksi, life skill, wawasan kependudukan dan lainnya," ungkap Asyraf.

Selain Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd terdapat dua pemateri lainnya. Adapun pemateri tersebut di antaranya. Nurita, S.Sos Kepala DP2KBP3A Kabupaten Bangka dan Fahlevi Albar Firdaus Duta Genre Putra Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

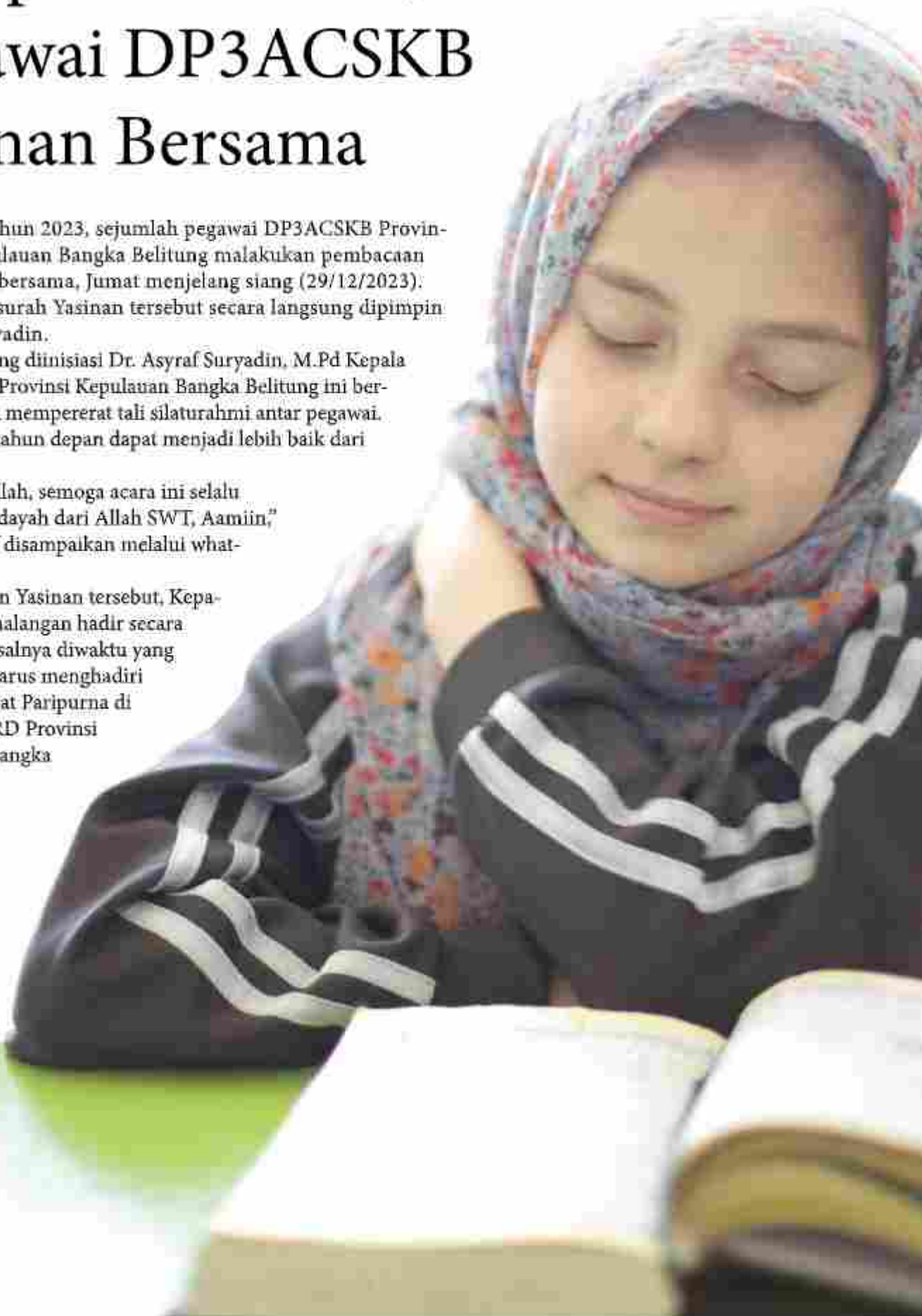
Tutup Tahun 2023, Pegawai DP3ACSKB Yasinan Bersama

Tutup tahun 2023, sejumlah pegawai DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melakukan pembacaan surah Yasin bersama, Jumat menjelang siang (29/12/2023). Pembacaan surah Yasinan tersebut secara langsung dipimpin Ustadz Nuryadin.

Kegiatan yang diinisiasi Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar pegawai. Sehingga di tahun depan dapat menjadi lebih baik dari tahun ini.

"Alhamdulillah, semoga acara ini selalu mendapat hidayah dari Allah SWT, Aamiin," harap Asyraf disampaikan melalui what-apps.

Saat kegiatan Yasinan tersebut, Kepala Dinas berhalangan hadir secara langsung. Pasalnya diwaktu yang bersamaan harus menghadiri kegiatan Rapat Paripurna di Gedung DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Indrawadi, S.Si., M.AP Sekretaris DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat mewakili Kepala Dinas mengatakan, kegiatan ini bentuk rasa syukur. Selama menjalankan pekerjaan di tahun 2023, mungkin ada tindakan di antara pegawai ada yang kurang berkenan.

Untuk itu, kata Indrawadi, introspeksi diri sangat perlu dipenghujung tahun ini. Hendaknya, perbuatan atau tindakan yang kurang baik di tahun 2023, dapat diperbaiki di tahun 2024 mendatang.

"Kita buat tahun 2024 menjadi lebih baik dari tahun ini. Kegiatan ini juga sekaligus ungkapan rasa syukur kita, karena sudah ada penambahan gedung atau ruang kerja di kantor," ungkapnya.

Usai kegiatan pembacaan surah Yasin bersama, dilanjutkan berdoa dipimpin Ustadz Nuryadin. Tak hanya itu, sebab kudapan bernuasa daerah sudah disiapkan panitia untuk santap siang bersama.



*Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd
Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung memberikan pengarahannya
saat Apel, Jumat sore (29/12/2023).
Pelaksanaan apel ini sekaligus menjadi
kegiatan apel terakhir di tahun 2023*



Anak Terlindungi Indonesia Maju

